

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mendapatkan stabilitas dan kesempurnaan dalam peningkatan individu dan masyarakat. Penekanan sekolah dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian seseorang atau masyarakat seperti halnya transfer pemahaman dan pengetahuan. Dengan cara seperti ini, suatu negara atau negara dapat melewati nilai-nilai non sekuler, gaya hidup, pikiran dan pemahaman ke teknologi berikutnya, sehingga mereka benar-benar diperlengkapi untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah bagi negara dan kerajaan. Pelatihan juga merupakan hobi yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan manusia baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat secara maksimal.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sejalan dengan bunyi pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan tersebut dapat tercapai perlu diwujudkan suatu pendidikan yang berkualitas.

Secara etimologi, pendidik secara efektif diformulasikan sebagai pengarah perbaikan pribadi dari awal agar berhasil dalam kematangan jasmani dan rohani saat berinteraksi dengan alam dan lingkungan jaringan melalui 3

unsur, terutama afektif, kognitif dan psikomotorik. Pendidikan sebagian besar merupakan formasi awal atau gelar dasar yang akan meningkatkan kualitas

sumber daya manusia (SDM) karena generasi penerus bangsa, menimba ilmu metode di dalam ruang kuliah akan menjadi inspirasi untuk mendapatkan lulusan yang tidak hanya mampu menguasai. pengetahuan, tetapi juga diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang baik.

Dalam kegiatan pendidikan terjalin hubungan antara peserta didik dan pendidik. Hal ini tertuang dalam peraturan RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 bahwa mahasiswa adalah individu dari jaringan yang berusaha meningkatkan kemampuannya melalui sistem pengenalan yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pelatihan tertentu. Kemudian, salah satu yang dimaksud dengan pendidik adalah guru, dalam undang-undang no. 14 Tahun 2005 tentang Pengajar dan Akademik dikatakan bahwa, "Pendidik adalah tenaga pendidik yang ahli dengan tugas pokok mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, menyekolahkan, menilai, dan membandingkan peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Dapat kita lihat dari undang-undang diatas menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah, karena guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Apalagi pada saat ini pembelajaran di kelas tidak hanya berfokus pada guru saja dan menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Namun, dengan berlakunya kurikulum 2013 terjadi perubahan pada pembelajaran yaitu dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran terpadu dengan pendekatan saintifik. Dengan tujuan adanya perubahan tersebut adalah untuk mengaktifkan peserta didik dan melatih kemampuan berpikir kreatifnya.

Dengan demikian, seorang pendidik dapat berperan dalam mengembangkan serta mendorong motivasi belajar kepada peserta didik. Menurut (Sardiman, 1986, hlm. 75) Motivasi belajar merupakan "keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai".

Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri

siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa motivasi adalah suatu energi yang mendorong dari dalam diri peserta didik agar dapat memberikan semangat dalam belajar serta dapat membantu kelancaran untuk memberikan suatu arah pada setiap proses pembelajaran, sehingga maksud dari proses pembelajaran akan terwujud dengan baik.

Pada kenyataannya guru belum optimal dalam membimbing siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa belum termotivasi dan terfasilitasi untuk secara mandiri mempelajari materi pembelajaran, menyebabkan mereka hanya main-main, berbincang-bincang, menceritakan kisah-kisah dengan teman-teman mereka. Jika hal ini terjadi, siswa pada saat ini tidak akan fokus pada pengajar yang memberikan penjelasan dan akibatnya siswa tidak memiliki inspirasi untuk mengikuti latihan pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh pendidik menjadi tanpa tujuan, guru lebih dominan memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dan antusias dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja ketika menyampaikan materi. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam menjawab dan mengeluarkan pendapat, siswa kurang dibimbing guru dalam menyampaikan hasil diskusi maupun ide siswa melalui bahasa lisan yang baik dan benar sehingga rasa percaya diri siswa belum terlihat.

Media pembelajaran audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi serta memperjelas atau mempermudah dalam memahami materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan. Keberadaan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya penggunaan media pembelajaran

audio visual dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi seseorang, artinya motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Menurut Mc Donald (dalam Oktiani, 2017, hlm. 219), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pernyataan Mc Donald tersebut yaitu: 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, dan 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan, tujuan ini menyangkut soal kebutuhan. Perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mulyadi, Febry Fahreza, dan Rendi Julianda, 2018) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Langsung” menyatakan bahwa hasil penelitian penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Langsung. Pada siklus I yaitu sebesar 58,3% dan pada siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan 83,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Dengan demikian adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan

bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Dikutip dari jurnal yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Paket C” yang ditulis oleh (Syaparuddin & Elihami, 2020) menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas paket C terhadap mata pelajaran PKN. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa, siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar siswa dikaitkan dengan alasan salah satu penyebabnya adalah siswa merasa lelah dengan latihan-latihan pembelajaran yang hanya terpatok pada guru, karena pendidik hanya menggunakan media papan tulis dan lembar kerja sehingga siswa tidak terlibat. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang pengajar harus memanfaatkan kemajuan-kemajuan baru agar pembelajaran terlihat sangat menarik dan siswa akan terdorong untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga siswa akan berperan aktif dalam latihan pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan ketercapaian kondisi tersebut yaitu dengan memanfaatkan pengguna media pembelajaran. Pengguna media pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan pembelajaran dan bahan pembelajaran. Dengan menggunakan media akan lebih mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan, motivasi dan rangsangan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio visual. Penggunaan media audiovisual sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Media berguna dalam mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Menurut Susilana (dalam Huda & Pertiwi, 2018) menyatakan bahwa media audio visual memiliki keunggulan dibanding media yang lain. Pesan atau informasi yang disajikan oleh media audio visual dapat diterima secara merata oleh siswa. Media audio visual mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

dalam menjelaskan suatu proses pembelajaran. Objek-objek yang sukar, berbahaya, bersifat abstrak dan rumit dapat dengan mudah ditampilkan lewat media audio visual. Objek-objek tersebut terlihat realistis, dapat diputar berulang-ulang dan diberhentikan sesuai kebutuhan. Media audio visual mampu menarik perhatian peserta didik dalam belajar, sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik.

Sehubungan dengan penelitian yang telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat memperluas motivasi belajar siswa, salah satunya adalah hasil telaah yang dilakukan oleh Resi Amelia Syarwah, Moh Fauziddin dan Adityawarman Hidayat (2019) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Dilihat dari hasil review tersebut, terungkap adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah memanfaatkan media audio visual. Dimana ditemukan pada siklus utama memiliki tingkat hasil 72,5% dan pada siklus berikutnya memiliki tingkat efek samping 87,2%, inspirasi siswa dinyatakan sangat tinggi dibandingkan dengan latihan pra-kegiatan dalam menggunakan media audio visual.

Berdasarkan pada hasil gejala diatas, mampu dilihat dari simpulan maka penerapan media pembelajaran audio visual dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian seorang pendidik diminta untuk semakin bijak dalam menentukan media pembelajaran terutama media audio visual yang mempunyai aneka macam ragam yang mampu menepatkan pada bahan pembelajaran yang hendak digunakan saat mendidik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, maka seorang pengajar hendaknya harus memanfaatkan kemajuan-kemajuan baru agar pembelajaran terlihat sangat menarik dan siswa akan terdorong untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga siswa akan berperan aktif dalam mengambil minat dalam pembelajaran sedang belajar.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan motivasi beserta didik dengan judul **“Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam identifikasi masalah secara khusus peneliti merumuskan masalah melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana konsep media pembelajaran audio visual?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitian secara khusus yang berdasarkan uraian dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konsep media pembelajaran audio visual.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dibidang penggunaan media dalam proses pembelajaran dan khususnya bisa membantu tenaga pendidik untuk melatih keterampilannya dalam menggunakan media pembelajaran audio visual yang inovatif pada saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual agar bisa menambah wawasan baru, mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual akan menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya motivasi belajar membuat citra sekolah lebih baik seiring dengan memiliki peserta didik yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media audio visual agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variable penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, definisi operasional variable adalah sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sarana, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut (Arsyad, 2013, hlm 4) menyatakan bahwa media adalah sebagai perantara yang mengantar informasi antar sumber dan penerima. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat (Musfiqon, 2012) mengemukakan bahwa media adalah wadah dari materi yang ingin disampaikan oleh pengajar dengan tujuan yang ingin dicapai dalam terjadinya proses pembelajaran.

Sedangkan Menurut (Susanto, 2013) media pembelajaran merupakan segala suatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mengingat pelajaran dengan lebih mudah. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat menyediakan stimulus belajar, aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, dan menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat perantara yang terjadi dalam proses pembelajaran yang memberikan rangsangan sehingga terjadinya proses interaksi belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

2. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan indera penglihatan tetapi juga indera pendengaran. Menurut (Sanjaya, 2010, hlm. 172) “Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Asyhar (2011) menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Jadi, media audio visual adalah media yang memiliki unsur gambar serta terdapat suara. Seperti halnya televisi yang menjadi salah satu bagian kecil dari media audio visual. Video juga termasuk ke dalam media yang berbasis audio visual. Media audio visual dapat digunakan pada proses pembelajaran agar mudah tersampaikan dengan jelas materi yang diharuskan memakai video. Guru yang menggunakan media di depan kelas hendaknya media tersebut memiliki ukuran yang cukup besar agar dapat terlihat lebih jelas oleh peserta didik.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dari dalam dan luar diri seseorang individu yang dapat membangkitkan, menggerakkan dan mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang, sehingga individu dapat terdorong untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai hasil dan menambah pengalaman dalam dirinya. Sudibio dalam (Anwar, 2018, hlm. 62) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan dan mengatur pola aktifitas manusia yang dapat mengatur manusia untuk bertindak atau tidak bertindak, motivasi dapat dilihat dari

perubahan tingkah laku maka dari itu motivasi sangat penting karena seseorang dapat berlatih dengan efisien.

Menurut Winkel (dalam Oktiani, 2017, hlm. 225) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Sedangkan menurut Iskandar (2009, hlm 180) motivasi belajar adalah motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau minat serta ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran selain metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Bahkan dapat dikatakan bahwa media akan menunjang pulihan metode atau pendekatan yang telah didesain oleh guru dalam skenario pembelajarannya.

Kata media berasal dari kata lain *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebarkan atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima. Nasional Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibacakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut Sukiman dalam (Budiman, 2016, hlm. 176).

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam (Sanaky, 2009, hlm. 3). Pada

konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Menurut Riana (2007, hlm. 5-9) secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
- b. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
- e. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar dan berpijak pada realitas.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- h. Media mampu memberi belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari sederhana ke yang rumit.

Berdasarkan pengertian media yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang memiliki nilai praktis untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pada konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Adapun fungsi dari media pembelajaran yang dijelaskan oleh Asyhar dalam (Nugraheni, 2017, hlm, 123) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.

- b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
- c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya.
- d. Fungsi fiksatif merupakan kemampuan media untuk menangkap menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- e. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- f. Fungsi psikologis merupakan media pembelajaran yang memiliki beberapa fungsi seperti, atensi, afektif, kognitif, imajinatif dan fungsi motivasi.
- g. Fungsi sosio kultural merupakan penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual menurut (Sanjaya, 2010, hlm. 172) adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Misalnya rekaman video, rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.

Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Arsyad, 2010, hlm. 81).

Menurut Rohani dalam Sanjaya (2011) menyatakan bahwa audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan

materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sementara menurut Basuki (2001, hlm. 67) Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari media audio atau media visual saja. Media audio visual ini lebih realistik.

Dari penjelasan diatas, maka penggunaan audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang diantaranya:

- a. Pembelajaran lebih menarik sehingga motivasi anak lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan.
- b. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, mendengar dan melakukan demonstrasi.
- c. Mampu melatih taraf berpikir anak dari yang konkret ke abstrak atau dari berpikir sederhana ke berpikir yang kompleks.
- d. Siswa mampu menghubungkan pesan visual dengan pengalamannya.

Menurut Supriyanto (2017, hlm. 173) media audio visual memiliki manfaat dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Membantu memberikan konsep yang pertama membantu atau kesan yang benar.
2. Mendorong minat.
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
4. Melengkapi sumber-sumber belajar yang lain.
5. Menambah variasi metode mengajar.
6. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
7. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
8. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
9. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.

Ditinjau dari karakteristiknya, media audio visual pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Media audio visual diam, contohnya yaitu film strip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara dan lain-lain.
- b. Media audio visual bergerak, contohnya yaitu televisi, video, film dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian media audio visual dari para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

4. Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Mulai berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Mc Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut (Sanjaya, 2010, hlm. 249) berpendapat bahwa pada kegiatan pembelajaran adanya motivasi dari diri individu adalah salah satu bagian yang aktif dan sangat diperlukan. Peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam diri peserta didik, melainkan karena rendahnya motivasi untuk belajar yang diakibatkan peserta didik tersebut tidak berusaha untuk mengerahkan seluruh kemampuannya. Hal tersebut, sering sekali terjadi pada kebanyakan peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu kondisi dalam diri individu yang memberikan sebuah dorongan untuk melakukan suatu hal agar dapat menggapai sebuah tujuan. Menurut pendapat Mc Donald dalam Kompri (2016, hlm. 229) menyatakan bahwa motivasi adalah sebuah energi dari dalam diri pribadi seseorang yang berubah ditandai dengan adanya perasaan (afektif) yang menimbulkan suatu usaha dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, motivasi

muncul karena ditandai dengan adanya peralihan energi dari dalam diri individu yang bisa disadari ataupun tidak disadari.

Sedangkan, menurut Woodworth dalam Sanjaya (2010, hlm. 250) menyatakan sesuatu yang dapat membuat seseorang melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu agar dapat menggapai suatu maksud disebut dengan adanya motive. Maka, motivasi ialah sebuah dorongan yang bisa menciptakan perilaku tertentu serta memiliki arah terhadap perolehan dan terhadap maksud tertentu. Perilaku merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan individu dalam rangka memperoleh maksud tertentu sangatlah bergantung dari motivasi yang individu tersebut miliki.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arden dalam Sanjaya (2010, hlm. 250) menyatakan bahwa kegigihan dan giat tidaknya upaya yang telah dilakukan individu untuk menggapai tujuannya dapat ditentukan oleh tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki individu tersebut.

Dari beberapa teori yang diuraikan oleh para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi merupakan seperangkat usaha untuk menciptakan suatu kondisi tertentu, sehingga individu terdorong untuk melakukan sesuatu. Apabila individu tersebut tidak menyukainya maka akan berupaya untuk meniadakan atau menyingkirkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi, suatu motivasi dapat diberikan sebuah stimulus dari faktor luar tetapi, motivasi tersebut berkembang dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor lingkungan adalah salah faktor eksternal yang dapat membantu menumbuhkan motivasi untuk belajar dalam diri seseorang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Studi Literatur atau Studi Kepustakaan. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Studi Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data

pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008, hlm. 3).

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti tertarik menggunakan jenis pendekatan penelitian menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi literature atau studi kepustakaan. Peneliti ini mengumpulkan berbagai macam referensi yang relevan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian terdahulu sesuai dengan situasi yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Data merupakan hasil berupa catatan yang dapat digunakan oleh peneliti selama kegiatan mengumpulkan data dan merefleksi kegiatan tersebut dalam etnografi, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 193) sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang

dipublikasikan, yang berkaitan dengan kegiatan pembelanjaan selama 5 periode yaitu dari tahun 2006-2010.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan melalui penelitian deskripsi kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
- b. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan
- c. *Finding*, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Deduktif
Deduktif adalah Pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif
Induktif adalah Mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini penulis memaparkan beberapa sistematika skripsi diantaranya halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada komponen dari isi skripsi mencakup 5 bab yang mempunyai fungsi berbeda-beda.

1. Bab I Pembahasan

Bab ini yang berisi tentang pembahasan dalam suatu masalah yang terdiri dari:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Definisi Operasional
- f. Kajian Teori
- g. Metode Penelitian
- h. Sistematika Penulisan Skripsi.

2. Bab II Kajian Konsep Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Bab ini menguraikan tentang jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu menjelaskan tentang konsep media pembelajaran audio visual berdasarkan atas analisis jurnal penelitian secara deduktif, induktif mengenai pengertian, fungsi, manfaat.

3. Bab III Kajian Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Bab ini berisi tentang jawaban atas rumusan masalah kedua, yang menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

4. BAB IV Kajian Hasil Analisis Terdahulu Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual

Bab ini berisis tentang jawaban atas rumusan masalah ketiga, yang menjelaskan tentang hasil analisis terdahulu motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atas analisis penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar yang meliputi, simpulan rumusan masalah pertama sampai dengan masalah ketiga sehingga memperoleh kesimpulan terhadap perubahan yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.